

SKRIPSI

**HUBUNGAN FAKTOR SANITASI RUMAH TANGGA
DENGAN KEJADIAN DIARE DI AREA RAWA
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**MALVIN ALPHA DYERO
04011181823005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**HUBUNGAN FAKTOR SANITASI RUMAH TANGGA
DENGAN KEJADIAN DIARE DI AREA RAWA
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



MALVIN ALPHA DYERO

04011181823005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Faktor Sanitasi Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare
Di Area Rawa Provinsi Sumatera Selatan
Palembang Tahun 2022

Oleh:

Malvin Alpha Dyero
040111811823005

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

Palembang, 13 Januari 2022

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Tri Hari Irfani, MPH
NIP. 198703142015104101

Pembimbing II

Agita Diora Fitri, S.Kom, M.KKK
NIP. 198705272015104201

Pengaji I

dr. Anita Masidin, MS, Sp.OK
NIP. 197403222015104201

Pengaji II

dr. Muhammad Aziz, MARS, Sp.THT-KL
NIP. 197309142005011004

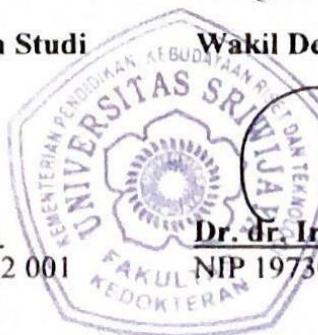
Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes

NIP 19780227 201012 2 001

Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked

NIP 19730613 199903 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “Hubungan Faktor Sanitasi Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Area Rawa Provinsi Sumatera Selatan” telah dipertahankan di hadapan Tim Pengaji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2022

Palembang 13 Januari 2022

Tim Pengaji Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I

dr. Tri Hari Irfani, MPH
NIP. 198703142015104101

Pembimbing II

Agita Diora Fitri, S.Kom, M.KKK
NIP. 198705272015104201

Pengaji I

dr. Anita Masidin, MS, Sp.OK
NIP. 197403222015104201

Pengaji II

dr. Muhammad Aziz, MARS, Sp.THT-KL
NIP. 197309142005011004

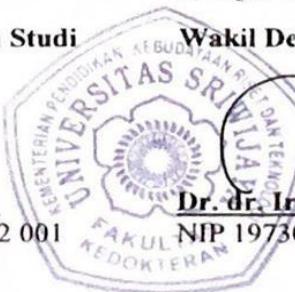
Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**

dr. Susilawati, M.Kes

NIP 19780227 201012 2 001

Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfanuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked

NIP 19730613 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pertanyaan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Palembang, 30 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "M. A. Dyero".

(Malvin Alpha Dyero)

Mengetahui,

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tri Hari Irfani".

dr. Tri Hari Irfani, MPH

NIP. 198703142015104101

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Agita Diora Fitri".

Agita Diora Fitri, S.Kom, M.KKK

NIP. 198705272015104201

ABSTRAK

HUBUNGAN FAKTOR SANITASI RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE DI AREA RAWA PROVINSI SUMATERA SELATAN

(Malvin Alpha Dyero, 30 Desember 2022, 56 Halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pendahuluan: Penyakit diare masih menjadi permasalahan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 , angka morbiditas diare di Indonesia untuk semua umur adalah 120-360 per 1000 penduduk (12%-36%) ¹ Faktor lingkungan tinggal serta sanitasi merupakan salah satu faktor yang dinilai dapat menyebabkan masyarakat terjangkit diare. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan hubungan antara diare dengan lingkungan tinggal serta sanitasinya.

Metode: Penelitian ini merupakan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 30 rumah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random cluster sampling*. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Pearson Test*).

Hasil: Dari 30 responden, didapatkan 18 (60%) responden yang pernah menderita diare dalam 1 tahun terakhir dan 12 (40%) responden tidak pernah menderita diare dalam 1 tahun terakhir. Tidak ada hubungan antara diare dengan perilaku sanitasi (p-value 1,000), penyediaan air bersih (p-value 0,503), kondisi jamban (p-value 0,284), penyediaan kotak sampah (p-value 0,503), dan variabel saluran pembuangan air limbah dengan p-value yang tidak terbaca.

Kesimpulan: Tidak terdapat korelasi antara faktor sanitasi rumah tangga dengan kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci: *Diare, Rawa, Sanitasi, Saluran Pembuangan Air Limbah, Kotak Sampah, Air Bersih, Jamban*

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF HOUSEHOLD SANITATION FACTORS WITH THE EVENT OF DIARRHEA IN SWAMP AREA SOUTH SUMATERA PROVINCE

(*Malvin Alpha Dyero* , December 30, 2022, 56 Pages)

Sriwijaya University Faculty of Medicine

Introduction: Diarrhea is still a major problem in developing countries such as Indonesia. Based on data from the Ministry of Health in 2017, the diarrhea morbidity rate in Indonesia for all ages is 120-360 per 1000 population (12 %-36%) . This research is expected to prove the relationship between diarrhea with living environment and sanitation.

Methods: This research is a *cross sectional study* with a sample of 30 houses. Sampling using *random cluster sampling technique*. The data was then processed and analyzed using univariate and bivariate analysis (*Pearson Test*).

Results: From 30 respondents, 18 (60%) respondents had diarrhea in the last 1 year and 12 (40%) respondents had never had diarrhea in the last 1 year. There is no relationship between diarrhea and sanitation behavior (p-value 1,000), clean water supply (p-value 0.503), latrine conditions (p-value 0.284), provision of garbage boxes (p-value 0.503), and variable sewerage. with an unreadable p-value.

Conclusion: There is no correlation between household sanitation factors and the incidence of diarrhea in the swamp area of South Sumatra Province.

Keywords: *Diarrhea, Swamp, Sanitation, Sewerage, Garbage Box, Clean Water, Latrine*

RINGKASAN

RELATIONSHIP OF HOUSEHOLD SANITATION FACTORS WITH THE EVENT OF DIARRHEA IN SWAMP AREA SOUTH SUMATERA PROVINCE

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 13 Januari 2022

Malvin Alpha Dyero; Dibimbing oleh dr. Tri Hari Irfani, MPH dan Agita Diora Fitri, S.Kom, M.KKK.

HUBUNGAN FAKTOR SANITASI RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE DI AREA RAWA PROVINSI SUMATERA SELATAN

xii + 54 halaman, 11 tabel, 5 gambar, 6 lampiran

Penyakit diare masih menjadi permasalahan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 , angka morbiditas diare di Indonesia untuk semua umur adalah 120-360 per 1000 penduduk (12%-36%) ¹ Faktor lingkungan tinggal serta sanitasi merupakan salah satu faktor yang dinilai dapat menyebabkan masyarakat terjangkit diare. Penelitian ini diharapkan membuktikan hubungan antara diare dengan lingkungan tinggal serta sanitasinya. Dari 30 responden, didapatkan 18 (60%) responden yang pernah menderita diare dalam 1 tahun terakhir dan 12 (40%) responden tidak pernah menderita diare dalam 1 tahun terakhir. Tidak ada hubungan antara diare dengan perilaku sanitasi (p-value 1,000), penyediaan air bersih (p-value 0,503), kondisi jamban (p-value 0,284), penyediaan kotak sampah (p-value 0,503), dan variabel saluran pembuangan air limbah dengan p-value yang tidak terbaca. Tidak terdapat korelasi antara faktor sanitasi rumah tangga dengan kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Diare, Rawa, Sanitasi, Saluran Pembuangan Air Limbah, Kotak Sampah, Air Bersih, Jamban

SUMMARY

THE RELATIONSHIP OF HOUSEHOLD SANITATION FACTORS WITH THE EVENT OF DIARRHEA IN THE SWEET AREA OF SOUTH SUMATRA PROVINCE

Scientific writing in the form of a thesis, January 13, 2022

Malvin Alpha Dyero; Supervised by dr. Tri Hari Irfani, MPH and Anita Diora Fitri, S. Kom, M. KKK.

THE RELATIONSHIP OF HOUSEHOLD SANITATION FACTORS WITH THE EVENT OF DIARRHEA IN THE SWEET REGION OF SOUTH SUMATRA PROVINCE

xii + 54 pages, 11 tables, 5 pictures, 6 appendices

Diarrhea is still a major problem in developing countries such as Indonesia. Based on data from the Ministry of Health in 2017, the diarrhea morbidity rate in Indonesia for all ages is 120-360 per 1000 population (12%-36%). This research is expected to prove the relationship between diarrhea with living environment and sanitation. From 30 respondents, 18 (60%) respondents had diarrhea in the last 1 year and 12 (40%) respondents had never had diarrhea in the last 1 year. There is no relationship between diarrhea and sanitation behavior (p-value 1,000), clean water supply (p-value 0.503), latrine conditions (p-value 0.284), provision of garbage boxes (p-value 0.503), and variable sewerage. with an unreadable p-value. There is no correlation between household sanitation factors and the incidence of diarrhea in the swamp area of South Sumatra Province.

Keywords: Diarrhea, Swamp, Sanitation, Sewerage, Garbage Box, Clean Water, Latrine

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjangkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Faktor Sanitasi Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Area Rawa Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Saya menyadari terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. dr. Tri Hari Irfani, MPH. dan ibu Agita Diora Fitri, S.Kom.,M.KKK sebagai pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan, ide, dan saran dalam penyusunan skripsi.
2. dr. Anita Masidin, MS, Sp.OK dan dr. M. Aziz, MARS, Sp.THT-KL sebagai penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji hasil skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis memohon saran dan kritik atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini dapat menjadi bermanfaat.

Palembang, 12 September 2021



Malvin Alpha Dyero

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Hipotesis	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1. Manfaat Teoritis	4
1.5.2. Manfaat Tatalaksana	5
1.5.3. Manfaat Subjek	5
BAB 2	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Diare	6
2.1.1 Definisi diare.....	6
2.1.2 Etiologi Diare	6
2.1.3 Epidemiologi diare	7
2.1.3.1 Diare Menurut Variabel Individu.....	7

2.1.4	Cara Penularan Dan Faktor Risiko.....	7
2.2	Lahan Basah	10
2.2.1	Definisi Lahan Basah.....	10
2.2.2	Ciri-ciri Lahan Basah	10
2.2.3	Fungsi Lahan Basah	10
2.2.4	Rawa Sebagai Lahan Basah	11
2.2.5	Klasifikasi Rawa	11
2.3	Sanitasi	13
2.3.1	Pengertian Sanitasi	13
2.3.2	Sanitasi Dasar Rumah	13
2.3.3	Komponen Sanitasi	13
2.3.3.1	Air bersih	13
2.3.3.2	Jamban	14
2.3.3.3	Tempat Pembuangan Sampah	15
2.3.3.4	Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	16
2.4	Kerangka Teori	17
2.5	Kerangka Konsep	18
BAB 3	19	
METODE PENELITIAN	19	
3.1	Jenis Penelitian	19
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.3.1	Populasi Penelitian	19
3.3.2	Sampel Penelitian	19
3.4	Variabel Penelitian	20
3.4.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	20
3.4.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	20
3.5	Definisi Operasional.....	21
3.6	Prosedur Kerja	24
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data	24
3.8	Kerangka Operasional	25

BAB 4	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Data Puskesmas	26
4.1.2 Analisis Univariat.....	27
4.1.3 Analisis Bivariat	33
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Di Area Rawa	38
4.2.2 Perilaku Sanitasi Dengan Kejadian Diare	38
4.2.3 Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare	39
4.2.4 SPAL Dengan Kejadian Diare	40
4.2.5 Kondisi Jamban Dengan Kejadian Diare	41
4.2.6 Penyediaan Kotak Sampah Dengan Diare	42
4.3 Keterbatasan Penelitian	44
BAB 5	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	51
BIODATA	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Pembagian Zona Pada Lahan Rawa berdasarkan Pasang-Surut Air Laut ⁷	12
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	17
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	18
Gambar 2. 4 Kerangka Operasional	25
Gambar 4. 5 Angka kejadian diare area rawa	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Parameter Fisik dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Untuk Media Air.....	14
Tabel 3.1. Definisi Operasional	21
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi (Data Primer)	27
Tabel 4.2. Perilaku Sanitasi (Data Primer).....	28
Tabel 4.3. Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare (Data Primer).....	29
Tabel 4.4. SPAL Dengan Kejadian Diare (Data Primer)	30
Tabel 4.5. Kondisi Jamban Dengan Kejadian Diare	31
Tabel 4.6. Penyediaan Kotak Sampah Dengan Kejadian Diare	32
Tabel 4.7. Perilaku Sanitasi Dengan Kejadian Diare	33
Tabel 4.8. Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare	34
Tabel 4.9. SPAL Dengan Kejadian Diare	35
Tabel 4.10. Kondisi Jamban Dengan Kejadian Diare	36
Tabel 4.11. Penyediaan Kotak Sampah Dengan Kejadian Diare	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi permasalahan utama di negara berkembang seperti Indonesia. *World Health Organization* menyatakan bahwa diare merupakan penyakit nomor dua penyebab kematian utama pada anak di dunia². Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 , angka morbiditas diare di Indonesia untuk semua umur adalah 120-360 per 1000 penduduk (12%-36%)³. Data yang disajikan oleh Kemenkes didukung oleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa telah terdata 174.808 total kasus diare per 8.467.432 Jiwa (2,07%). Faktanya dari angka morbiditas tersebut ada beberapa daerah yang paling banyak mencatatkan kasus diare , yaitu Kabupaten Banyuasin (25.342 kasus) dan Kabupaten Ogan Ilir (5.450 kasus)⁴.

WHO Mempublikasikan bahwa rata rata terjadi 1,7 miliar kasus diare di dunia. Departemen Kesehatan melakukan survei dari tahun 2000 sampai dengan 2010 dan menggambarkan terjadinya kenaikan IR penyakit diare yang mana awalnya di tahun 2000 tercatat 301/1000 penduduk dan pada tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Pada Provinsi Sumatera Selatan ditemukan kenaikan kasus diare. Tahun 2016 Dinas Kesehatan mencatatkan 167.087 kasus diare, sedangkan pada tahun 2019 kasus diare berada pada angka 174.804 kasus⁵. Jika diambil dari cakupan berbasis wilayah , distribusi frekuensi penderita penyakit yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018 adalah sebagai berikut: penyakit gastritis sebanyak 50.145 kasus, penyakit hipertensi sebanyak 45.871 kasus, ISPA sebanyak 39.089 kasus, Influenza sebesar 35.047 kasus, diare sebanyak 28.561 kasus, dan kasus lainnya berupa penyakit pada sistem otot dan jaringan, infeksi akut saluran nafas, penyakit saluran nafas lainnya, penyakit kulit dan allergi serta diabetes mellitus⁶. Dapat ditarik kesimpulan bahwa diare masih merupakan salah satu alasan utama masyarakat datang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan letak geografis, maka Kabupaten-kabupaten yang mencatatkan kasus diare tertinggi terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang merupakan daerah Rawa atau *Wetlands*. Sebuah literatur dari University of Florida serta didukung oleh penelitian dari Universitas Sriwijaya menyatakan adanya hubungan historis antara penyakit menular (diare) yang timbul pada populasi penduduk yang bermukim di area *wetland* atau *daerah rawa* sehingga harus dilakukan modifikasi yang dilakukan pada area tersebut dengan tujuan untuk pencegah timbulnya penyakit menular⁷.

UNICEF menyatakan bahwa sanitasi yang buruk berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare seluruh dunia. Di negara berkembang, masih cukup tinggi populasi penduduk yang tidak memiliki fasilitas sanitasi dasar rumah tangga yang sesuai dengan standar kesehatan, terutama populasi penduduk yang bermukim di daerah aliran sungai dan rawa. Hal ini diperburuk dengan kebiasaan penduduk dalam membuang sampah/limbah ke aliran sungai atau perairan sehingga sangat berdampak pada penurunan kualitas air sungai/suatu perairan⁸.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendeskripsikan sanitasi sebagai usaha yang dilakukan demi mewujudkan lingkungan yang sesuai dengan standar kesehatan. Standar kesehatan yang dimaksud Kemenkes, tetuang didalam PMK No. 852 Tahun 2008 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang berkomponen sebagai berikut: kondisi bangunan jamban, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga, penyediaan air bersih dan penyediaan kotak sampah rumah⁹.

Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro menyatakan bahwa didapatkan hubungan yang signifikan pada kejadian diare dengan sumber air bersih, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah dan bangunan jamban dengan *p value* sebesar 0.001¹⁰. Hal ini membuktikan bahwa kondisi sanitasi rumah tangga harus diperbaiki untuk mencegah kejadian diare dan penyakit lainnya. Hal ini dinyatakan pula dalam studi cross sectional dari Universitas Sriwijaya yang diselenggarakan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Studi tersebut menyatakan bahwa faktor kimia, sanitasi, jamban ,

pendapatan dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah lahan basah Kabupaten Banyuasin sehingga perlunya dilakukan perbaikan dari segi sanitasi air, sanitasi lingkungan (jamban, saluran pembuangan air limbah), serta personal hygiene¹¹.

Dari data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa kasus diare, menjadi salah satu dari penyebab terbanyak masyarakat datang untuk berobat ke fasilitas layanan kesehatan. Belum adanya studi yang menganalisa faktor sanitasi total berbasis masyarakat terhadap diare di area rawa dengan cakupan semua umur, mendorong penulis untuk melihat data terbaru mengenai kasus diare, menganalisa lebih dalam lagi dan meneliti hubungan antara faktor-faktor sanitasi dasar rumah tangga dengan kejadian diare di area rawa pada Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data terbaru dan memberikan manfaat bagi kemajuan kesehatan dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara sanitasi dasar rumah tangga pada kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor sanitasi dasar rumah tangga terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menggambarkan profil diare pada area rawa Pemulutan, Tanjung Lago, Sematang Borang.
2. Menggambarkan distribusi frekuensi kejadian diare di area Rawa Provinsi Sumatera Selatan.
3. Menganalisis hubungan perilaku sanitasi dan terhadap kejadian diare pada masyarakat yang tinggal di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.

4. Menganalisis hubungan penyediaan air bersih terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.
5. Menganalisis hubungan penyediaan saluran pembuangan air limbah terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.
6. Menganalisis hubungan kondisi jamban keluarga terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.
7. Menganalisis hubungan penyediaan tempat pembuangan sampah terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Hipotesis

1. Ada hubungan antara perilaku sanitasi terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.
2. Ada hubungan antara penyediaan air bersih terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan
3. Ada hubungan antara penyediaan saluran pembuangan air limbah terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.
4. Ada hubungan antara kondisi jamban terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.
5. Ada hubungan antara penyediaan tempat pembuangan sampah terhadap kejadian diare di area rawa Provinsi Sumatera Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori, penelitian, dan literatur terdahulu berkaitan dengan wetlands (rawa), sanitasi dasar dan diare.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan rujukan untuk penelitian serupa, berhubungan, serta lebih mendalam di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan mahasiswi berkaitan dengan diare pada area rawa.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data terbaru bagi instansi kesehatan untuk mengevaluasi angka kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2. Manfaat Tatalaksana

Mendorong arah kebijakan untuk menangani kasus diare dengan lebih serius dan tepat sasaran.

1.5.3. Manfaat Subjek

Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai angka kasus diare dan pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Situasi diare di Indonesia. *J Bul Jendela Data Inf Kesehat.* 2011;2:1–44.
2. Dhingra U, Kisenge R, Sudfeld CR, Dhingra P, Somji S, Dutta A, et al. Lower-Dose Zinc for Childhood Diarrhea — A Randomized, Multicenter Trial. *N Engl J Med.* 2020 Sep 24;383(13):1231–41.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018] [Internet]. 2019. 207 p. Available from:
http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
4. SIMATA. Satu Data Sumatera Selatan [Internet]. 2019 [cited 2021 Sep 5]. Available from:
<http://satudata.sumselprov.go.id/v3/data/index.php?v=Kelompok-Pilih&q=Data-View&s=72>
5. Sumsel.bps.go.id. BPS Prov Sumatera Selatan [Internet]. 2018 [cited 2021 Sep 5]. Available from:
<https://sumsel.bps.go.id/dynamictable/2016/10/28/196/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-provinsi-sumatera-selatan-2015.html>
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin 2018. Dinkes Banyuasin. 2019;1.
7. Zimmerman RH. Wetlands and infectious diseases. *Cad saúde pública / Ministério da Saúde, Fundação Oswaldo Cruz, Esc Nac Saúde Pública.* 2001;17 Suppl:127–31.
8. McCartney MP, Rebelo LM, Sellamuttu SS. Wetlands, livelihoods and human health. *Wetlands and Human Health.* 2015. 123–148 p.
9. Agustiyanto. Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 [Internet]. Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 2014 p. 2071–9. Available from:
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
10. Ganiwijaya F, Raharjo M, Nurjazuli N. Sebaran Kondisi Sanitasi

- Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Semarang Selatan. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2016;4(3):782–91.
11. Hermansyah, Muhammad I, Novrikasari N, Muhammad H. Modelling of Mitigating Diarrhoea in the Wetland Area of Banyuasin District, Indonesia: a Cross-Sectional Study. *Malaysian J Public Heal Med*. 2021;21(1):61–71.
 12. Sarjana G, Jurusan F, Pada F, Kedokteran F, Kesehatan I. UJI AKTIVITAS DAN IDENTIFIKASI SENYAWA KIMIA ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL DAUN BIDARA (*Ziziphus spina-christi L*) TERHADAP BEBERAPA BAKTERI PATOGEN SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih. 2015;5(2):184–92.
 13. Indonesia U, Wibowo H, Masyarakat FK, Studi P, Masyarakat K. Gambaran Epidemiologi Penyakit Diare Di Rumah Sakit Awal Bros Bekasi Tahun 2011 Gambaran Epidemiologi Penyakit Diare Di Rumah Sakit Awal Bros Bekasi Tahun 2011. 2012.
 14. Faktor A, Berhubungan Y, Kekambuhan D, Paru TB. *Unnes Journal of Public Health*. 2014;3(1):1–10.
 15. Utari W, Arneliwati, Novayelinda R. Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa). *J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau [Internet]*. 2014;1–7. Available from: jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385?
 16. Nasrullah M, Suwandi T. HUBUNGAN ANTARA KNOWLEDGE, ATTITUDE, PRACTICE SAFE BEHAVIOR PEKERJA DALAM UPAYA UNTUK MENEGAKKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 1967;1(April):5–24.
 17. Mitsch WJ, Gosselink JG. The value of wetlands: Importance of scale and landscape setting. *Ecol Econ*. 2000;35(1):25–33.
 18. Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah. Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia [Internet]. Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah. 2004. 153 p. Available

- from: <http://wetlands.or.id/PDF/buku/Buku NSAP 2004.pdf>
19. ahmad isham. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2013 Tentang Rawa. PP No. 73 Tahun 2013 2013 p. 1–55.
 20. panghiyangani, roselina, marlinae lenie H. Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Lahan Basah. Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Lahan Basah. 2019. 1–109 p.
 21. UNICEF. Air, Sanitasi dan Kebersihan (WASH) | UNICEF Indonesia. 2020 [cited 2021 Sep 10];1–7. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/air-sanitasi-dan-kebersihan-wash>
 22. Anggraini R. Deskripsi Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018. 2019.
 23. Sufiliana K. Penilaian Rumah Sehat dan Identifikasi Penyakit Berbasis Lingkungan pada Balita di Kelurahan Aur Kota Medan Tahun 2019. J Mitrasehat. 2020;XI(1):9–22.
 24. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia 2017 p. 1–20.
 25. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 492/Th.2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia 2010.
 26. Sianturi AH. Analisis Pengelolaan Sampah Serta Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pasar Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Skripsi. 2018;44–8.
 27. Vinet L, Zhedanov A. A “missing” family of classical orthogonal polynomials [Internet]. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical 2011 p. 11. Available from: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_glob

- alisation%2C society and
inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
28. Arsyad M. Perencanaan Sistim Perpipaan Air Limbah Kawasan Pemukiman Penduduk. *J Ilm Media Eng.* 2015;6(1):406–12.
29. Anggraini MT, Aviyanti D, Saputri DM. PHBS yang Buruk Meningkatkan Kejadian Diare. *J Kedokt Muhammadiyah.* 2014;3(1):1–6.
30. Handayani A. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kabupaten Serdang Bedagai 2021. 2021;142. Available from:
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32442>
31. Fatmawati TY, Indrawati II, Ariyanto AA. Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *J Endur.* 2017;2(3):294.
32. Ikhwan Z. Faktor Individu Dan Keadaan Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Rt 01 Rw 09 Kelurahan. *J Ilm Kesehat [Internet].* 2016; Available from: <https://ejurnal.unsrat.ac.id>
33. Miswan M, Ramlah S, Rasyid R. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Diare Pada Masyarakat Di Desa Tumpapa Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *UNM Environ Journals.* 2018;1(2):33.
34. Nugraheni D. Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Dasar Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro.* 2012;1(2):18723.
35. Langit L. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *J Kesehat Masy.* 2016;4(2):160–5.
36. Muksin. HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR SANITASI RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR. *Angewandte Chemie International Edition,* 6(11), 951–952. 2020. 2013–2015 p